

Abstrak

Studi ini memusatkan perhatiannya pada kehidupan politik pada tingkat desa. Isu utamanya diarahkan untuk memahami bagaimana warga desa memaknai politik, khususnya saat mereka terlibat dalam pemilihan presiden hingga kepala desa. Oleh karena itu, studi ini sangat menekankan pada makna yang diberikan oleh individu dan terhadap mana individu memberikan makna pada dunia di sekitar mereka. Pendekatan fenomenologi yang menekankan bagaimana individu menstrukturkan pengalaman mereka digunakan untuk mengkaji makna berpolitik di tingkat desa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa kedanyang Kecamatan kebomas Kabupaten Gresik. Adapun penentuan informan menggunakan purposive. Informan yang diwawancarai secara mendalam adalah sebanyak tujuh orang yang merupakan ketua muslimat NU, Ketua Karang Taruna, tim sukses, tokoh masyarakat, anak muda, serta anggota kelompok dari muslimat NU dan Karang Taruna. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini memperhatikan *Refleksivitas*, *Voice* dan *Subjektivitas*. Teori yang digunakan untuk menganalisis berpolitik pada masyarakat desa yaitu Teori Interaksionisme Simbolik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah **pertama**, praktik *money politics* yang secara luas ditemukan dalam studi ini menghasilkan fenomena baru yang disebut dengan “pembeli adalah raja”. **Kedua**, studi ini menyimpulkan bahwa individu menemukan pengalaman yang sama sekali baru di saat mereka terlibat dalam pemilihan. Mereka merasa memiliki kemerdekaan yang penuh atas diri dan pilihan politik mereka. Sensasi ini meliputi perasaan “berkuasa”, “menjadi penting”, dan “dihargai”—sebuah pengalaman yang sepenuhnya baru sebagai warga desa yang selama ini lebih sering diperlakukan dan ditempatkan sebagai objek kekuasaan daripada sebagai subjek yang merdeka. **Ketiga**, terdapat respon yang berbeda untuk masing-masing pemilihan diantaranya, pemilihan kepala desa menghasilkan pengalaman yang paling intensif bagi individu karena mereka merasa bahwa secara emosional mereka terlibat secara lebih dalam dan langsung. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, pada umumnya individu menjadi lebih ideologis daripada transaksional. Pemilihan Gubernur, respon individu pada umumnya lebih cair karena kedua kandidat Gubernur adalah sama-sama warga Nahdliyin. Pemilihan Bupati Gresik, pertimbangan ideologis dan hubungan transaksional keduanya memiliki makna yang sama penting, walau bervariasi untuk setiap individunya. Pemilihan legislatif untuk DPRD Gresik dan Provinsi Jawa Timur, pilihan individu sangat beragam dan tidak terlalu mengikuti pertimbangan ideologis. Dalam kedua pemilihan ini, individu pada umumnya memiliki kecenderungan untuk lebih transaksional sekaligus lebih rumit dan cair, daripada memiliki pola yang jelas. Pemilihan legislatif di tingkat pusat, individu memiliki hubungan yang paling longgar dan kurang terikat dengan para kandidat. **Keempat**, terdapat signifikansi pengaruh

memilih yang berasal dari keluarga, kelompok, dan perangkat desa. Di tingkat keluarga, pengaruh yang berasal dari pasangan hidup, dalam hal ini istri atau suami, serta orang tua perempuan atau ibu mendominasi pilihan individu. Sementara itu, studi ini menemukan tiadanya pengaruh yang berarti yang berasal dari kelompok sosial terhadap mana individu menjadi anggotanya, seperti pada Karang Taruna. Pengaruh perangkat desa, juga tidak sedominan seperti pada masa Orde Baru. Pada umumnya anggota perangkat desa memainkan peran pengaruhnya secara diam-diam dan berhati-hati. **Terakhir**, Adanya perbedaan pilihan pada individu dengan orang-orang di sekitar kehidupan mereka tidak memiliki implikasi yang serius dalam relasi sosial mereka.

Kata kunci: Perilaku memilih, berpolitik di desa, makna memilih, relasi sosial

Abstract

This study focuses on political life at the village level. The main issue is to understand how villagers interpret politics, especially when they are involved in the presidential election to the village head. Therefore, this study places great emphasis on the meaning given by individuals and to which individuals give meaning to the world around them. A phenomenological approach that emphasizes how individuals structure their experiences is used to study the meaning of politics at the village level.

This study used qualitative research methods. The research location was in Kedanyang Village, Kebomas, Gresik. The determination of informants using purposive. Informants who were interviewed in depth were as many as seven people who were the head of muslimat NU, the Chairperson of Youth Organization, success team, community leaders, young people, and group members from the Muslim NU and members of Youth Organization. Data collection methods use in-depth interviews, observation and documentation. Analysis of the data in this study pays attention to Reflexivity, Voice and Subjectivity. The theory used to analyze politics in rural communities is the Theory of Symbolic Interactionism.

The conclusion of this study is **first**, the practice of money politics which is widely found in this study produces a new phenomenon called "the buyer is king". **Secondly**, this study concludes that individuals find a completely new experience when they are involved in the election. They feel they have complete freedom over themselves and their political choices. This sensation includes feelings of "power", "being important", and "valued"- a completely new experience as a villager who has been treated more often and placed as an object of power than as an independent subject. **Third**, there are different responses to each election, including the election of village heads to produce the most intensive experience for individuals because they feel that they are emotionally involved more deeply and directly. Election of President and Vice President, in general individuals become more ideological than transactional. Election of Governors, individual responses are generally more fluid because the two candidates for Governor are both Nahdliyin residents. Gresik Regent Election, ideological considerations and transactional relations both have the same important meaning, although it varies for each individual. The legislative elections for the Gresik Regional House of Representatives and the Province of East Java, individual choices are very diverse and do not really follow ideological considerations. In both of these elections, individuals generally have a tendency to be more transactional as well as more complex and fluid, rather than having a clear

pattern. At the legislative elections at the central level, individuals have the most lax relations and are least tied to candidates. **Fourth**, there is the significance of the influence of choice that comes from the family, groups, and village officials. At the family level, the influence that comes from a life partner, in this case the wife or husband, as well as the woman's parents or mother, dominates the individual's choices. Meanwhile, this study found no significant influence coming from social groups on which individuals are members, such as the Youth Organization. The influence of village officials, is also not as dominant as in the New Order era. In general, members of village officials play a role of influence quietly and carefully. **Finally**, the difference in choices between individuals and people around their lives does not have serious implications in their social relations.

Keywords: Behavioral choice, politics in the village, the meaning of choosing, social relations